

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ajaran Islam diterima oleh rasul dan disampaikan kepada seluruh umat, sehingga dalam Islam dakwah berkaitan dengan risalah.¹ Kata Islam Secara bahasa Berarti tunduk, sejahtera dan pasrah. Maka lafad *assalmu'alaikum* memiliki maksud kesejahteraan serta kedamaian bersamamu sekalian. BerIslam akan menjadi tolak ukur dalam tatanan sosial atau pergaulan yang dalam disiplin keilmuan Islam disebut fiqh, atau al-ahkam adhdhawahir (hukum-hukum yang lahirriah). Dalam Islam dakwah ini yang pelaksanaannya mempunyai sifat-sifat terpuji dan ma'ruuf. *Man kana ya'mur bil ma'rufi fal yakun amruhu ma'rufan*. (Barang siapa yang melakukan *amar ma'ruf*' atau memerintahkan kebaikan, maka dia sendiri harus berperilaku baik.² Sejatinya dakwah adalah ajakan atau mempengaruhi seseorang untuk mampu memperbaiki hidup menuju ke jalan yang benar. Dalam

¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal.21.

² Syarif Utsman Yahya, *Islam Pesantren Dan Pesan Kemanusiaan* (Cirebon: Fahmina-Institute, 2008), hal. 23.

mempengaruhi ini yaitu bermaksud sesuai dengan Q.S Ibrahim ayat 52.³

Menurut beberapa tokoh, dakwah secara istilah yaitu sebagai berikut:

a. Prop. Tohan Yahya Oemar

Dakwah Islam adalah upaya mengajak umat secara bijaksana menuju jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan dunia akhirat.

b. Syaikh Ali Makhfudz

Dalam kitabnya *Hidayatl Mursyidin* bahwa dakwah Islam yaitu mendorong umat untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Hamzah Ya'qub

Dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

d. Prof. Hamka

dakwah adalah seruan untuk menganut pendirian positif dengan memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.

e. Syaikh Abdullah Ba'alawi

Dakwah adalah ajakan, bimbingan atau memimpin umat yang sesat untuk diarahkan ke jalan ketataan

³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah...* hal. 24.

kepada Allah, memerintahkan kebaikan dan melarang keburukan agar bahagia di dunia dan akhirat.

f. Muhammad Natsir

Dakwah berarti kewajiban sebagai tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.

g. Syaikh Abdullah Ba'lawi

Dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran yaitu *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.

Pendekatan dapat dilakukan dalam pelaksanaan dakwah ialah pendekatan kultur (kultural). Pendekatan dakwah artinya sudut pandang seorang da'i terhadap proses dakwah artinya sudut pandang seorang da'i terhadap proses dakwah.

Selanjutnya kultural (*culture*) yaitu budaya. Manusia selalu belajar memercayai apapun yang dianggap baik oleh budayanya. kebudayaan adalah perkumpulan unsur pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan lain pada sebuah kelompok masyarakat. Secara kultural ajaran Islam yang universal tidak akan menghilangkan orisinalitas (keasliannya) budaya lokal. Dengan demikian, Islam sangat natural

memiliki sifat adaptasi dan memberi warna dimanapun tempat yang disinggahi.⁴

Dakwah kultural meninjau doktrinal formal antara Islam dan negara mengenai aspek sosial budaya, salah satu contohnya yaitu ajaran wali songo (wali sembilan) dipulau jawa sehingga ajaran Islam dapat diterima.⁵ Dengan demikian, dakwah ini merupakan cara mendialogkan ajaran Islam kepada masyarakat tanpa bertentangan dengan tradisi masyarakat yang turun-temurun.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, unsur-unsur dakwah menurut fikih yaitu sesuatu yang wajib terpenuhi sehingga sebuah kegiatan bisa terjadi.

a. Pelaku Dakwah (Da'i atau Daiyah)

Yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai sang pencipta, bumi dan langit, kehidupan, dan cara menyelesaikan problem umat. Selanjutnya mampu menyampaikannya kepada individu maupun jamaah melalui lisan, tulisan, atau pun perbuatan.

⁴ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 116-119.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 3.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Yaitu manusia secara universal, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf (7):158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Katakanlah Muhammad “Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.”⁶

Manusia secara keseluruhan sebagai penerima dakwah bisa secara individu atau kelompok, muslim maupun non muslim untuk diajak menuju jalan yang lurus serta kepada muslim untuk meningkat keimanan, keIslaman dan ihsan. Berikut ini *Mad'u* terdapat tiga macam, yaitu:

⁶ Al-A'raf (7):158, AL QURANIL KARIM DAN TERJEMAHAN.

1. Golongan cerdik cendekia
Yaitu berjiwa penuh kebenaran dan memiliki pikiran kritis dalam menghadapi masalah.
2. Golongan awam
Yaitu belum mampu berpikir kritis dalam menangkap persoalan yang rumit.
3. Golongan yang berbeda dengan keduanya
Yaitu mampu membahas sesuatu tanpa mendalaminya.

c. Materi Dakwah (Maudhu al-Da'wah)

Materi dakwah biasanya memuat ajaran Islam yang sesuai dengan Kitabullah dan Sunatullah. Pesan dalam materi dakwah terbagi empat yaitu:

1. Masalah Akidah

Akidah merupakan tolak ukur utama dalam berdakwah yang menciptakan perilaku manusia. Sedangkan keimanan berkaitan dengan akal dan wahyu.

2. Masalah Syariat

Merupakan cerminan dalam perkembangan Islam. Di dalamnya tercantum peradaban dalam keIslaman. Pelaksanaan syariat menciptakan perkembangan Islam dan sebagai kekuatan didalamnya.

3. Masalah Muamalah

Urusan muamalah porsinya lebih banyak dari urusan ibadah, yaitu mencakup hubungannya antar sesama manusia. Sedangkan Islam pada hakikatnya sangat memeperhatikan sosial dibandingkan dengan ritual.

4. Masalah Akhlak

Merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku secara sadar sebagai keutamaan yang bisa menghantarkan umat menuju kebahagiaan yaitu tujuan hidup tertinggi.

d. Media (Wasilah) Dakwah

Sebagai salah satu totalitas dakwah dalam menentukan perjalanan dakwah maka perlu wasilah atau media. Secara Manthuq (tersurat) sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Maidah (5): 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

3. Metode Berdakwah

Metode dakwah Rasulullah dan *Khulafa ar-rasyidin* terhadap kaum kafir Qurais yaitu masa Jahiliyah (*adz-dzulumat*). Prinsip dakwah Nabi Muhammad SAW terbagi kedalam fase-fase kehidupan yaitu sebagai pedagang dan sebagai Nabi dan Rasul yang keduanya berlangsung di Mekkah. Selanjutnya sebagai politisi atau negarawan dan sebagai pembebas yang berlangsung di Madinah.⁷ Pada masa Rasulullah SAW peradaban diatur oleh wahyu secara langsung yang dapat merubah perubahan sosial dari kebobrokan moral menuju moralitas yang beradab.⁸ Berikut ini metode dakwah sesuai dengan Q.S. An-Nahl (16): 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Seseungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebh mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

⁷ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hal. 105.

⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 63.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. AN-Nahl:125)

Menurut Qardhawi (1997:123) berdakwah memiliki metode, yaitu ahsan atau baik seperti menyebut segi-segi persamaan dan membahas perbedaan-perbedaan antara pihak-pihak yang berdiskusi untuk mencapai segi-segi persamaan kesimpulan.⁹

B. Tinjauan tentang Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah cara tersampainya gagasan dari komunikator kepada komunikan dengan bantuan media atau tidak. Komunikasi bisa dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung) yang memuat aktivitas pertukaran ide atau gagasan beberapa pihak untuk mencapai sebuah kesepakatan.¹⁰

Communication dalam bahasa inggris yang didalam pengertian ini ada keterlibatan dalam komunikasi yaitu manusia. Karena manusia itu sangat penting dalam berkomunikasi, sehingga merujuk kepada teori Ruben dan Steward yaitu sebuah respon

⁹ Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah...* hal. 83.

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

untuk beradaptasi dalam lingkungan yang melibatkan individu atau kelompok.¹¹

Pandangan *Lasswel* tentang komunikasi seperti milik Aristoteles menekankan unsur pembicara, pesan dan kumpulan massa. Namun *Lasswel* mendefinisikan dalam arti luas bahwa media beserta pidato dengan pendekatannya bertujuan menginformasikan, menghibur, memperburuk, serta membujuk.¹² Proses tersampainya pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan agar diterima dapat meliputi gagasan, informasi, opini, keyakinan, kepastian dan sebagainya. Menurut Walter Lippman pikiran bersama perasaan ini dinamakan *Picture in our head*, sedangkan menurut oleh Walter Hageman disebut *Bewusiseinsinhalte*.¹³ Apapun yang ada pada ilmu komunikasi maka perlu ada pula pada dakwah, karena secara lahiriah keduanya tidak terlihat memiliki perbedaan, namun lebih terasa persamaanya.¹⁴

¹¹ Abdul Wahid, *Pendekatan Komunikasi Antarbudaya...* hal. 6.

¹² Brent D. Ruben, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 43.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11.

¹⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.24

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Sumber

Sumber yaitu memberi penyampaian pesan. Istilah lain dari sumber yaitu komunikator atau pengirim (*source, sender, encoder*).

b. Pesan

disebut *message, content* atau *information* adalah isi yang dimaksudkan oleh pengirim baik verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non-verbal (isyarat) untuk dipahami.

c. Media

Media ialah alat sebagai narahubung tersampainya pesan seperti menggunakan media massa yaitu surat kabar, radio, film, televisi, dan internet atau melalui saluran lain.

d. Penerima

Penerima atau biasa disebut *receiver, audience*, atau *decoder* merupakan khalayak, sasaran, target, atau adopter yaitu pihak yang menerima pesan.

e. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau akibat dari apapun yang pesan yang diterima.

f. Umpan balik

Umpan balik yaitu efek atau pengaruh yang merupakan sebuah tanggapan.¹⁵

C. Tinjauan Pesan

1. Pesan Komunikasi

Pesan yang berupa simbol verbal dan non verbal dapat menggambarkan perasaan, nilai, gagasan, dan maksud yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.¹⁶ Komunikasi sangatlah penting untuk menjembatani setiap gagasan. Media yang tepat, bahasa yang mengerti dan kata-kata yang tidak berbelit-belit adalah kunci komunikasi yang baik. Lambang-lambang/symbol-simbol yang menggambarkan pesan bisa berupa tertulis dan diucapkan (verbal) serta dalam bentuk gerak-gerak dan isyarat/gambar lukisan dan warna (non verbal).

Tiga unsur dalam pesan yaitu sebagai berikut:

- a. Kode pesan (bunyi, suara, huruf dan kata)
- b. Isi pesan (materi yang disampaikan)
- c. Wujud pesan (cover inti pesan yang dapat menarik khalayak)

¹⁵ Hafied Cangra, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 38.

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal.97.

2. Pesan Dakwah

Pesan-pesan dakwah yang berisi dorongan dan motivasi dalam al-Qur'an terdapat dua jenis. *Pertama*, memiliki makna memanggil akal seperti pada contoh kalimat *afala ta'qilun* (tidakkah engkau memikirkan) yang memanfaatkan pancaindra lalu diproses oleh akal (reason). *Kedua*, bermakna mengimbau rasa serta hati atau pendayagunaan rasa, contohnya *afala tasy'urun* (tidakkah engkau merasakan), dimana rasa dan resiko sebagai landasan berpijak komunikator dakwah. Biasanya pesan dakwah memiliki karakteristik bahwa Islam adalah agama suci, sebagai akal (pemikiran, dan argumentatif), dan sebagai agama hati. Pengarahan pada suatu pesan dapat dipijakan dalam memandu merancang pesan pada komunikasi dakwah.¹⁷

Menurut ulama ahli fikih, pesan dakwah yaitu mencakup ajaran Islam yang benar. Respon positif dari jamaah akan tercipta jika dakwah yang di sampaikan terdengar jelas dan mudah dipahami untuk diamalkan.¹⁸ Kepribadian penyampaian pesan, mampu menjadi teladan dalam berperilaku. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 104 yaitu:

¹⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbioasa Rekatama Media), hal. 45.

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 146.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا
وَأَسْمِعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan, *raa'inaa*, tetapi katakanlah, “*Unzhurnaa*” dan dengarkanlah. Dan orang-orang kafir akan mendapat azab yang pedih.”

D. Tradisi Mendak Taun

Tradisi berasal dari kata “*traditium*” yaitu warisan nenek moyang yang tercipta dari kepercayaan, khayalan dan kejadian manusia. Dengan demikian, dalam keeratan masa lalu dan saat ini sangatlah kuat. Tradisi biasanya berupa adat istiadat, kesenian dan sebuah properti, semuanya akan hidup jika diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini pada perkembangan kebudayaan, setiap orang dapat membuat perubahan. Pada dasarnya, Kebudayaan suatu kelompok sosial akan selalu dipengaruhi oleh kebudayaan lain melalui kontak antarkelompok atau proses difusi.¹⁹

Manusia sebagai bagian dari hasil kebudayaan akan menghasilkan tindakan yang berasal dari produk kebudayaan, kecuali pada tindakan naluri (*animal*

¹⁹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar...* hal. 41.

instinct).²⁰ Jadi pada hakikatnya manusia itu mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, begitupun dengan budaya ketika manusia itu terlahir dilingkungan yang mempunyai tradisi/budaya otomatis manusia akan mengikuti budaya yang ada dilingkungan sekitar.

Mendak taun dalam bahasa Sunda yaitu *membuka lembaran baru*, mendak taun adalah sekelompok masyarakat yang merayakan tradisi atas nikmat yang Allah berikan sekaligus mengingat wapatnya kesepuhan yang ada di daerah tersebut. Dalam memperingati tradisi mendak taun khususnya kampung. Cianja, Desa. Cintaasih, biasanya menggunakan tahun hijriyah yang dilaksanakan pada bulan suro, yang dilaksanakan pada musim pareresan atau molah (suburnya padi) yang merupakan waktu pelaksaan dalam tradisi mendak taun.

Sejatinya Mendak taun yang dilakukan masyarakat jawa adalah budaya kuno dari hindu jawa yang dimodifikasi oleh wali songo menjadi tradisi yang berisi ajaran Islam. Adapun ajaran Islam yang bisa bersatu dalam tradisi ini yaitu kumpulan doa, wiridan, tahlil dan yasin yang ditujukan kepada almarhum. Hal ini menunjukkan bahwa budaya ajaran Islam dapat menjadi bagian dalam tradisi dakwah tanpa menghilangkanan tradisi lokal yang sebelumnya sudah ada. Contoh lain dari

²⁰ Kholis Ridho, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: kencana, 2010), hal. 20.

dakwah para wali di Jawa Tengah yaitu melalui seni wayang yang pada masanya sangat di gandrungi masyarakat. Kesenian wayang yang bisa dijadikan alat berdakwah memberikan pengaruh besar bagi masyarakat. Dengan demikian para wali memodifikasinya dengan konteks dakwah Islam.²¹

Ada beberapa persiapan dalam penyelenggaraan dalam tradisi *mendak taun*, diantaranya:

- a. Barang bawaan yang di bawa ketika pada saat tradisi *mendak taun*.
 - 1) Biasanya sebagian laki-laki membawa cangkul untuk membersihkan makam keramat yang akan di pakai ketika tradisi itu dilaksanakan
 - 2) Bagi wanita mempersiapkan makan seperti nasi tumpeng dan makanan lainnya.
- b. Tujuan Mendak Taun
 - 1) Menambah syukur nikmat kepada Sang Pencipta alam semesta
 - 2) Mempererat silaturahmi dengan masyarakat
 - 3) Kesolidaritan yang tinggi

²¹ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah...* hal. 125.

c. Muatan Nilai Islam dalam Tradisi Mendak Taun

Keunikan dan lokalnya sebuah kebudayaan merupakan sebuah ciri khas. Hal yang harus di jauhi atau ditaati disebut norma, yang baik dilakukan atau buruk dilakukan disebut nilai. Sedangkan tingkatan tertinggi dan paling abstrak yaitu nilai budaya karena berisi sebuah konsep hidup di alam pikiran serta bernilai dan berguna sebagai pedoman perilaku, arah dan orientasi bagi kehidupan masyarakat.